

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI BERDASARKAN
GENDER TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI
(STUDI KASUS : PTS DAN PTN DI KOTA BANJARMASIN)**

**Ruslinda Agustina
Ni Nyoman Suarniki
Suyanti
ruslindaagustinaF@yahoo.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This study aims to provide empirical evidence of whether there is a difference in perception by gender on the ethics of business and professional ethics in private and state accounting students in the city of Banjarmasin. The sampling technique used was quota sampling random sampling. The number of samples in this study were 282 respondents. Determination of the number of samples using a statistical test version of the 16 Formula Slovin.

The results of this study indicate that there are differences in the perception of business ethics based on gender private and state in Banjarmasin city it is based on the results of Kruskal Wallis test different perceptions about business ethics derived significant value of $0.000 < 0.05$. Then in the perception of the ethics of the profession there are different perceptions about the professional ethics of gender-based private and state in Banjarmasin city it constituted the Kruskal Wallis test results differing perceptions about the ethics of the profession was obtained significant value of $0.966 > 0.05$.

The conclusion of this study was the difference in the perception of gender-based accounting students of business ethics, and there was no difference in the perception of accounting students by gender on the ethics of the profession. Limitations of this research was the respondents sampled only among accounting students. So suggestions for future research in order to add another variable, expanding the research object with respondents not only among students but can accounting of public accountants and accountants among educators.

Keywords: Perception, Gender, Business Ethics and Ethics profession

Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender terhadap etika bisnis dan etika profesi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling kuota random sampling, sampel penelitian ini berjumlah 282 responden. Perhitungan jumlah sampel menggunakan alat statistik versi 16 dengan Rumus Slovin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi tentang etika bisnis berdasarkan gender di kota Banjarmasin hal ini didasari pada hasil Kruskal Wallis perbedaan persepsi tentang etika

bisnis diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian pada persepsi tentang etika profesi tidak terdapat perbedaan persepsi tentang etika profesi berdasarkan gender di kota Banjarmasin hal ini didasari pada hasil uji Kruskal Wallis perbedaan persepsi tentang etika profesi di peroleh nilai signifikan sebesar $0,966 > 0,05$.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender terhadap etika bisnis, dan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan *gender* terhadap etika profesi. Dari hasil penelitian ini persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin terhadap etika bisnis dan etika profesi sudah sangat baik, namun masih ada perbedaan persepsi terhadap etika bisnis.

Kata kunci: Persepsi, *Gender*, Etika Bisnis dan Etika profesi

Perbedaan *gender* sebagian besar memang masih mempengaruhi kesempatan dan kekuasaan dalam dunia kerja. Kamus besar bahasa indonesia (2007), mendefinisikan *gender* sebagai jenis kelamin, dimana jenis adalah sesuatu yang mempunyai ciri (sifat, keturunan, dsb) yang khusus dan kelamin adalah jodoh yaitu laki-laki dan perempuan atau jantan dan betina. Jadi *gender* adalah manusia yang terbagi dalam dua kelompok individu yaitu laki-laki (*pria*) dan perempuan (*wanita*). Menurut Yusraida (2005), "*Gender* merupakan interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan jenis kelamin dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan *gender* kemungkinan dapat membentuk persepsi yang berbeda

sehingga mempengaruhi sikap yang berbeda pula antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi masalah".

Menurut Wahjoeni, (2000)," etika profesi bagi akuntansi di indonesia adalah kode etik yang mengikat para akuntan indonesia dengan tujuan melindungi kepentingan anggota dan kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi serta menyangkut norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat".

Penelitian ini difokuskan pada etika bisnis dan etika profesi karena aktifitas profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis.

Menurut Lundigdo dan Machfoedz, (1999), “etika bisnis beroperasi pada tingkat individu, organisasi, dan sistem. Menurut Keraf, (1998), “secara umum prinsip-prinsip yang berlaku dalam kegiatan bisnis yang baik, sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Demikian pula prinsip-prinsip sangat erat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat. Prinsip-prinsip yang berlaku dalam etika bisnis sesungguhnya adalah penerapan dari prinsip-prinsip etika pada umumnya”. Akuntan adalah pelaku bisnis dan pelaku profesi sehingga harus dapat memahami dan menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis dan prinsip-prinsip etika profesi akuntan.

Penelitian terdahulu oleh Murtanto dan Marini (2003), meneliti tentang persepsi akuntan pria dan akuntan wanita serta mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan. Variabel yang digunakan yaitu, variabel Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis dan etika profesi, dan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi, namun hasil menunjukkan bahwa mahasiswi akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murtanto dan Marini (2003), perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini hanya dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi berdasarkan gender. Penelitian ini menguji ada atau tidak perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan *gender* terhadap etika bisnis dan etika profesi di kota Banjarmasin. Alasan penelitian ini mengambil perbedaan *gender* adalah, *gender* adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang

berkembang dalam masyarakat (Mulia, 2004: 4). Perbedaan *gender* kemungkinan dapat membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sifat yang berbeda pula antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi masalah.

Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan serta sebagai upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika dibutuhkan adanya umpan balik untuk mengetahui pendidikan akuntansi telah cukup atau tidak dalam membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter pribadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dikehendaki masyarakat.

Pengertian Persepsi

Persepsi menurut kamus bahasa Indonesia (2007) adalah sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang

dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan)”. Wati (2010), “mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang di tunjukan oleh panca indra. Dengan kata lain, persepsi merupakan kombinasi antara faktor utama dunia luar (*stimulus visual*) dan dari manusia itu sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya)”.

Menurut Robbins (2001) “berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”. Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang sangat kompleks sifatnya yang meliputi penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap suatu rangsangan dengan

cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap serta mencakup penafsiran terhadap objek dari sudut pandang berbeda.

Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang sangat kompleks sifatnya yang meliputi penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap suatu rangsangan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap serta mencakup penafsiran terhadap objek dari sudut pandang berbeda.

Pengertian Etika Bisnis

Menurut Lundigdo dan Machfoedz, (1999), “etika bisnis beroperasi pada tingkat individu, organisasi, dan sistem. Menurut Keraf, (1998), “secara umum prinsip-prinsip yang berlaku dalam kegiatan bisnis yang baik, sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Demikian pula prinsip-prinsip sangat erat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat. Prinsip-prinsip yang berlaku dalam etika bisnis sesungguhnya adalah penerapan dari prinsip-prinsip etika pada umumnya”. Menurut Velasques

(2005), “etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis”. Menurut Keraf (2006) beberapa argumen yang dapat diajukan untuk menunjukkan bahwa demi memperoleh keuntungan etika sangat dibutuhkan, sangat relevan, dan memiliki tempat yang sangat strategis dalam bisnis dewasa ini, yaitu:

1. Pelaku bisnis dituntut untuk menjadi orang-orang profesional dibidangnya.
2. Pelaku bisnis modern sangat sadar bahwa konsumen adalah raja.
3. Dalam sistem pasar terbuka dengan peran pemerintah yang bersifat netral tak berpihak tetapi efektif menjaga agar kepentingan dan hak semua pihak dijamin, para pelaku bisnis berusaha sebisa mungkin untuk menghindari campur tangan pemerintah.
4. Perusahaan-perusahaan modern juga semakin menyadari bahwa karyawan bukanlah tenaga yang siap untuk dieksploitasi demi

mengeruk keuntungan sebesar-besarnya.

Tiga sasaran dan lingkup pokok etika bisnis menurut Keraf (2006):

1. Etika bisnis sebagai etika profesi membahas berbagai prinsip, kondisi dan masalah yang terkait dengan praktik bisnis yang baik dan etis.
2. Untuk menyadarkan masyarakat, khususnya konsumen, buruh atau karyawan, dan masyarakat luas pemilik asset umum semacam lingkungan hidup, akan hak dan kepentingan mereka yang tidak boleh dilanggar.
3. Etika bisnis juga membicarakan mengenai sistem ekonomi yang sangat menentukan etis tidaknya suatu praktik bisnis.

Pengertian Etika Profesi

Prinsip-prinsip moral sangat diperlukan oleh suatu profesi, dimana seseorang yang profesional diharapkan bersikap lebih tinggi dibandingkan masyarakat pada umumnya. Etika profesi biasanya berkaitan erat dengan bentuk aturan khusus yang menjadi pengangan bagi setiap orang yang mengembang profesi yang bersangkutan, dimana

aturan ini menjadi aturan main dalam menjalankan profesinya.

Menurut Wahjoeni (2000), “Etika profesi bagi akuntansi di Indonesia adalah kode etik yang mengikat para akuntan Indonesia dengan tujuan melindungi kepentingan anggota dan kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi serta menyangkut norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat”.

Media Akuntansi, (2002), “Etika yang disepakati bersama oleh anggota suatu disebut kode etik profesi, sedangkan kode etik yang disepakati oleh anggota se-profesi akuntan disebut kode etik akuntan, dimana etika profesi yang mendasar bagi kehidupan profesional seorang akuntan adalah berlaku jujur, adil, tidak memihak, dan mengungkapkan hal sesuai dengan kondisi yang sebenarnya”. Profesi akuntan juga memiliki kode etik yang disepakati bersama disebut sebagai kode etik akuntan. Etika profesi akuntansi diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Rerangka Kode Etik

Akuntan Indonesia memuat 8 prinsip etika (IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2001):

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis

Pengertian Gender

Menurut Umar (1999: 34) menyatakan bahwa “*gender* bisa juga dijadikan sebagai konsep analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu”. Sementara menurut Yusraida (2005), “*gender* merupakan interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan jenis kelamin dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender kemungkinan dapat membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap yang berbeda pula antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi masalah”. Selain itu perbedaan gender menurut Fakhri (2001) “adalah suatu sifat yang melekat pada kaum

laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural”. Menurut Mulia (2004:4) menyatakan bahwa “*gender* adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat”.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *gender* adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosional, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Perbedaan *gender* kemungkinan dapat membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sifat yang berbeda pula antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi masalah.

Etika Bisnis

Hasil penelitian Hapsari (2013), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa/i terhadap etika bisnis pada Fakultas Ekonomi

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Murtanto dan Marini (2003), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis, dan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa/i akuntansi terhadap etika bisnis.

Ekayani dan Putra (2003) meneliti tentang persepsi akuntan dan mahasiswa Bali terhadap etika bisnis, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntan pendidik mempunyai persepsi yang paling baik dibandingkan dengan profesi akuntan yang lain.

Sementara hasil penelitian Kurniasih (2005) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atas persepsi etika bisnis antara akuntan publik, dan akuntan pendidik. Hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin berdasarkan *gender* terhadap etika bisnis.

Etika Profesi

Hasil penelitian Hapsari (2013), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa/i terhadap etika profesi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Murtanto dan Marini (2003), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika profesi.

Sementara hasil penelitian Kurniasih (2005), menunjukan bahwa tidak diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi etika profesi akuntan pada kelompok akuntan publik, akuntan pendidik maupun mahasiswa akuntansi. Tidak diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi etika profesi akuntan pada kelompok akuntan publik, akuntan pendidik maupun mahasiswa akuntansi. Hipotesis yang kedua dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin berdasarkan *gender* terhadap etika profesi.

METODE

Penelitian dilakukan pada PTS dan PTN kota Banjarmasin, dengan unit analisis yang dituju adalah mahasiswa jurusan akuntansi sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2013 yang aktif di tahun ajaran 2016/2017. Alat uji statistik deskriptif (frekuensi) dengan bantuan SPSS versi 16.00 *for windows*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Sampling Kuota Random, yaitu sampel ditentukan oleh peneliti dan diambil secara acak tiap populasi. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Berikut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Populasi	Sampel	Total (Orang)	%
1.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki			141	50%
	Perempuan			141	50%
	Jumlah			282	100%
2.	Asal Kampus				
	STIE Nasional	122	36	36	100%
	STIE Indonesia	114	34	34	100%
	STIE Pancasetia	581	174	174	100%
	UNLAM (Fak. Ekonomi & Bisnis)	129	38	38	100%

Sumber: data diolah 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan Kruskal Wallis output dapat diketahui bahwa jumlah

data etika bisnis pada bagian laki-laki adalah 141 mahasiswa dengan *mean rank* 205,39, jumlah data pada bagian perempuan adalah 141 mahasiswa dengan dengan *mean*

rank 77,61 nilai rata-rata peringkat tertinggi adalah 205,39 yang menunjukkan bagian laki-laki memiliki rata-rata peringkat nilai etika bisnis paling tinggi, diperoleh nilai *chi-square* etika bisnis adalah 173,372 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin berdasarkan *gender* terhadap etika bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Ekayani dan Putra, (2003) tentang “persepsi

akuntan dan mahasiswa di Bali terhadap etika bisnis”. Dengan kata lain, mahasiswa jurusan akuntansi di kota Banjarmasin baik laki-laki maupun perempuan memiliki persepsi yang berbeda mengenai etika bisnis. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin berdasarkan *gender* terhadap etika bisnis. Berikut hasil Kruskal-Wallis Test variabel etika bisnis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kruskal-Wallis Test Ranks

	GENDER	N	Mean Rank
ETIKA BISNIS	laki-laki	141	205.39
	perempuan	141	77.61
	Total	282	

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Test Statistics^{a,b}

	ETIKA BISNIS
Chi-Square	173.372
Df	1
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: *GENDER*

Sumber: *Output Statistik SPSS*

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan Kruskal Wallis output dapat diketahui bahwa jumlah data etika profesi pada bagian laki-laki adalah 141 mahasiswa dengan mean rank 141,71, jumlah data pada bagian perempuan adalah 141 mahasiswa dengan dengan mean rank 141,29 nilai rata-rata peringkat tertinggi adalah 141,71 yang menunjukkan bagian laki-laki memiliki rata-rata peringkat nilai etika profesi yang sedikit lebih tinggi dari nilai mean rank perempuan, diperoleh nilai chi-square etika profesi 002 dan nilai signifikan sebesar $0,966 > 0,05$ Maka H2 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin berdasarkan gender terhadap etika

profesi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Murtanto dan Marini (2003) tentang “persepsi akuntan pria dan akuntan wanita serta mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan”. Dengan kata lain, mahasiswa jurusan akuntansi di kota Banjarmasin baik laki-laki maupun perempuan memiliki pendapat yang relatif sama mengenai etika profesi, diantaranya mengenai prinsip tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis, sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap etika profesi. Berikut hasil Kruskal-Wallis Test variabel etika profesi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Kruskal-Wallis Test
Ranks

	GENDER	N	Mean Rank
ETIKA PROFESI	laki-laki	141	141.71
	perempuan	141	141.29
	Total	282	

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Test Statistics^{a,b}

	ETIKA PROFESI
Chi-Square	.002
Df	1
Asymp. Sig.	.966

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: *GENDER*

Sumber: *Output Statistik SPSS*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

H₁ diterima, artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin berdasarkan *gender* terhadap etika bisnis. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar jawaban responden laki-laki lebih dominan memilih setuju (skor 4) dan sangat setuju (skor 5) sedangkan responden perempuan lebih dominan memilih sangat tidak setuju (skor 1) dan tidak setuju (skor 2) dan netral (skor 3). Sementara H₂ ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin berdasarkan *gender* terhadap etika profesi. Hal ini dibuktikan dari banyaknya responden laki-laki dan perempuan yang menjawab setuju (skor 4) lebih

banyak dari yang menjawab tidak setuju dan netral bahkan ada pula yang menjawab sangat setuju (skor 5).

Keterbatasan

Berdasarkan dari responden penelitian hanya terbatas pada kalangan mahasiswa/i jurusan akuntansi, selain itu objek penelitian untuk PTS hanya terbatas di kota Banjarmasin. Variabel penelitian berdasarkan *gender* hanya terfokus pada etika bisnis dan etika profesi.

Saran

Melihat adanya perbedaan persepsi pada etika bisnis, menunjukkan bahwa kode etik bisnis harus banyak ditekankan pada akademik. Hal ini untuk memberikan pemahaman yang besar akan pentingnya untuk profesionalisme

akuntan laki-laki maupun akuntan perempuan dengan intensifnya pemberian materi etika bisnis ini, akan memungkinkan untuk menjunjung tinggi kode etik dalam melakukan bisnis dan supaya tidak ada perbedaan persepsi terhadap etika bisnis antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan responden dari kalangan akuntan publik dan akuntan pendidik, agar penelitian ini mendapatkan hasil akhir yang berbeda dengan mempertimbangkan faktor-faktor penting lainnya yang belum diukur dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akademik PTS & PTN. *Data diolah*, 2016.

Depdiknas (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ekayani, Ni Nengah Sri, dan Made Pradana Adi Putra (2003). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis dan Etika profesi*. SNA. VI, Surabaya:16-17 oktober.

Fakih. (2001). *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hapsari, Novyka, Prita. (2013). *Persepsi Mahasiswa Dan Mahasiswi Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi*. Skripsi Program S-1 (Studi kasus pada mahasiswa dan mahasiswi fakultas ekonomi jurusan akuntansi universitas muhamadiyah surakarta).

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Keraf, A.Sonny.1(998). *Etika Bisnis: Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta: Kanisius.

....., (2006). *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.

Kurniasih, Feronika, Dwi, (2005). *Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan, Program S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Soegijapranata*, Semarang.

- Lundigo dan Mas'ud Machfoedz, (1999). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume2, No.1.
- Media Akuntansi, (2002). *Etika Profesi, Tanggung Jawab Auditor, Dan Pencegahan Kecurangan Dengan Teknologi Baru*, Edisi 23, Januari.
- Mulia, Siti, Musdah (2004). *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gradedia Pustaka Utama. Cet. I.
- Murtanto dan Marini, (2003). *"Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntan Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan"*, Simposium Nasional Akuntan VI, Surabaya.
- Robbins, Stephen P.(2001). *Perilaku Organisasi-Konsep Kontroversi-Aplikasi*, Edisi Kedelapan, Jilid I, Versi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa: Hadyana Puja Atmaka, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Umar, Nasaruddin, (1999). *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta:Paramadina. Cet. I
- Velasquez, Manuel G, (2005). *Etika Bisnis: Konsep dan Kasus (Edisi ke-5)*. Diterjemahkan oleh Ana Purwaningsih, Kurnianto, dan Totok Budi Santoso. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wati, Riana, Yulistina, (2010). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan*, (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri PTS Dan PTN Di Jember).
- Wahjjoeni, Sri, (2000). *Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia Skripsi Program S-1 (Di Kota Makasar)*
- Yusraida, Riana, (2005). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Di Banjarmasin Terhadap Etika Profesi, Skripsi Program S-1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin*.